



Pemanfaatan Minyak Jelantah Untuk Pembuatan Lilin *Aromatherapy* Di Dusun Jaban, Tridadi, Sleman

Dela Kumalaningsih¹, Lisa Rauntana², Fanisa Ilham Zanah³, Fahmi Aulia Rahman⁴, Utari Dyah Purnama⁵, Narto⁶

¹⁻⁶Program Studi Diploma Tiga Sanitasi, Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jalan Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293
Email: lisaraunt@gmail.com

ABSTRAK

Minyak jelantah merupakan suatu minyak goreng sisa pemakaian rumah tangga yang sudah tidak digunakan karena sudah melalui proses pemakaian yang berulang, sehingga menjadi limbah minyak yang dapat menyebabkan dampak buruk terhadap tubuh dan lingkungan. Melalui Praktek Kerja Lapangan Komunitas ini membahas mengenai salah satu program kerja yaitu memanfaatkan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang dapat bermanfaat sebagai bentuk pengurangan limbah minyak jelantah. Lilin aromaterapi ini juga dapat bermanfaat sebagai salah satu ide yang dapat menghasilkan yang memiliki nilai jual di Dusun Jaban. Pembuatan lilin aromaterapi ini menggunakan beberapa bahan yaitu minyak, stearin, pastel, sumbu, essential oil, gelas. Proses pembuatan lilin ini dilaksanakan dengan sasaran ibu-ibu KWT (Kelompok Wanita Tani) sejumlah 15 orang, melalui proses penyampaian materi dan sampai pada pembuatan lilin aromaterapi yang diharapkan menjadi inovasi lebih lanjut untuk Dusun Jaban. Hasil dari kegiatan dengan metode sosialisasi dan praktik pembuatan lilin ini telah tercapai dengan diikuti secara antusias dan munculnya kesadaran yang lebih tinggi oleh ibu-ibu KWT untuk menjaga lingkungan salah satunya memanfaatkan limbah minyak jelantah.

Kata Kunci: Lilin Aromaterapi, Limbah Minyak Jelantah

ABSTRACT

Used cooking oil is a cooking oil left over from household use that is not used because it has gone through a repeated use process, so it becomes waste oil that can cause adverse effects on the body and the environment. Through this Community Field Work Practice, one of the work programs is to utilize used cooking oil waste into aromatherapy candles which can be useful as a form of reducing used cooking oil waste. This aromatherapy candle can also be useful as one of the ideas that can produce that has a selling point in Jaban Hamlet. Making aromatherapy candles uses several ingredients, namely oil, stearin, pastel, wick, essential oil, glass. The candle making process is carried out with the target of KWT (Farmer Women's Group) mothers totaling 15 people, through the process of delivering material and arriving at making aromatherapy candles which are expected to be further innovations for Jaban Hamlet. The results of this activity with socialization methods and candle making practices have been achieved by being followed enthusiastically and the emergence of higher awareness by KWT mothers to protect the environment, one of which is utilizing used cooking oil waste.

Keywords: Aromatherapy Candles, Used Cooking Oil Waste

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i2.135>



Pendahuluan

Minyak jelantah merupakan minyak goreng sisa pemakaian rumah tangga yang telah digunakan berulang kali. Pemakaian minyak goreng yang digunakan lebih dari tiga kali dapat berdampak buruk bagi tubuh. Hal ini disebabkan oleh kerusakan minyak yang akan mempengaruhi mutu dan nilai gizi bahan pangan yang digoreng sehingga dapat berdampak pada kesehatan (Inayati dan Dhanti, 2021). Minyak goreng yang digunakan secara berulang-ulang dapat mengakibatkan kerusakan pada pembuluh darah yaitu terjadinya penyumbatan (Megawati dan Muhartono, 2019).

Limbah minyak jelantah yang tidak diolah dengan baik juga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Sifat dari lemak yang tidak dapat bercampur dengan air menyebabkan terjadinya penumpukan pada saluran air. Selain itu dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem pada lingkungan yang terkena dampak pembuangan minyak jelantah yang mengandung zat pengotor (Aini *et al.*, 2020). Sebagian masyarakat Dusun Jaban selalu menghasilkan minyak jelantah setiap harinya, akan tetapi sebagian dari mereka membuang minyak jelantah tersebut secara sembarangan ke dalam saluran air. Keadaan tersebut sangat mengkhawatirkan, dikarenakan limbah minyak dapat menyebabkan pencemaran pada saluran air.

Pemanfaatan minyak jelantah belum pernah dilakukan oleh masyarakat Dusun Jaban. Untuk meminimalisir limbah minyak jelantah serta mengurangi pencemaran lingkungan perlu dilakukan upaya pemanfaatan minyak jelantah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Salah satu upaya tersebut adalah dengan memanfaatkan minyak jelantah yang dijadikan sebagai bahan dasar lilin aromaterapi. Hal tersebut merupakan salah satu langkah yang mudah untuk dilakukan dan juga memiliki nilai ekonomis sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat Dusun Jaban.

Melalui program Pemberdayaan Masyarakat dalam PKL Komunitas Poltekkes Kemenkes Yogyakarta ini, penyusun melakukan edukasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar dari limbah minyak jelantah di Dusun Jaban, Kelurahan Tridadi, Kapanewon Sleman, Yogyakarta. Hasil dari program ini berupa produk lilin aromaterapi yang bisa dimanfaatkan oleh ibu-ibu Dusun Jaban sebagai bentuk pengurangan limbah minyak jelantah yang dihasilkan dari rumah tangga, sehingga dengan adanya program ini maka pencemaran lingkungan akibat limbah minyak jelantah Dusun Jaban dapat teratasi.



Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program ini adalah dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan cara pembuatan lilin aromaterapi dengan sasaran Ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berjumlah 15 orang dan bertempat di Posko KWT pada hari Selasa, 24 Januari 2023 pukul 15.00 WIB.

Alat Dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan untuk menunjang terlaksanakannya program ini adalah sebagai berikut: Kompor portable, gas, panci, sendok, minyak jelantah, sterin, pastel, sumbu, essential oil, tusuk sate, gelas lilin, dan brosur.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan praktik pembuatan lilin dilaksanakan pada Selasa, 24 Januari 2023 yang berlokasi di posko KWT. Sasaran pelatihan ini ditujukan pada ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berjumlah 10-15 orang. Pelaksanaan kegiatan praktik membuat lilin dari bahan dasar minyak jelantah ini adalah untuk menambah pengetahuan terhadap pemanfaatan minyak jelantah yang pada umumnya hanya dibuang saja.

Minyak jelantah merupakan minyak sisa atau limbah minyak bekas pemakaian kebutuhan rumah tangga yang biasanya digunakan tiga sampai empat kali secara berulang. Jumlah pemakaian minyak untuk keperluan menggoreng cukup besar, terlebih di Dusun Jaban beberapa jumlah rumah tangga yang membuka catering. Hal ini membuat jumlah minyak jelantah juga banyak dihasilkan. Walaupun dari beberapa minyak jelantah ini dikumpul di bank sampah Dusun Jaban, limbah jelantah ini dapat menjadi suatu bahan yang dapat bermanfaat. Pemanfaatan ini juga memberikan dampak positif yaitu mengurangi pencemaran lingkungan.

Minyak jelantah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan dampak terhadap lingkungan yaitu salah satunya penyumbatan pipa. Hal ini terjadi karena pencampuran minyak jelantah atau bekas yang dituang dengan tanah pada saluran drainase menyebabkan penyumbatan. Minyak jika dibuang pada tanah akan mengakibatkan tanah itu menjadi keras, menyumbat pori-pori tanah, kesuburan menjadi berkurang, dan menurunkan kualitas tanah itu sendiri. Minyak jelantah yang dibuang ke sungai secara langsung dapat

menyebabkan terganggunya proses fotosintesis tumbuhan dan menurunkan kadar oksigen yang dibutuhkan biota yang ada di sungai atau laut.

emanfaatan atau alternatif minyak jelantah yakni salah satunya adalah menjadi biodiesel dan merupakan implementasi yang sudah dilakukan. Skala rumah tangga yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak minyak jelantah yang tidak digunakan adalah menjadi lilin aromaterapi, selain itu juga dapat menjadi cairan pembersih lantai, dan bahan bakar lampu minyak dan lainnya. Minyak jelantah yang dikreasikan menjadi lilin ini banyak membuat ibu-ibu KWT antusias dalam mengikuti praktik ini.

Praktik pembuatan lilin di Dusun Jaban yang diikuti oleh para ibu-ibu KWT secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah disampaikan secara langsung, dengan mempraktekkan secara langsung kemudian diikuti oleh ibu-ibu KWT. Ketertarikan para ibu-ibu KWT mengenai lilin ini sangat tinggi dengan keingintahuan lebih lanjut dengan berbagai pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa. Pemaparan materi juga disampaikan dengan jelas dan pada percobaan yang kedua pembuatan lilin dengan warna yang berbeda, ibu-ibu KWT sangat antusias dalam mempraktikkannya.



Gambar 1. Proses Pembuatan Lilin dari Minyak Jelantah

Praktik pembuatan lilin ini diharapkan menjadi pelatihan yang dapat dilakukan untuk Dusun Jaban ke depannya. Selain itu, lilin dari minyak jelantah ini dapat dilakukan secara mandiri dengan mudah. Pelatihan ini menjadi yang pertama bagi sebagian ibu-ibu KWT di Dusun Jaban. Sebagian dari mereka juga banyak memberikan inovasi-inovasi menjadi produk selain lilin aromaterapi. Minyak jelantah ini menjadi nilai tambah dari segi ekonomi dapat menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi. Adanya pelatihan praktik ini juga dapat

bermanfaat sebagai peningkatan kesadaran bagi beberapa masyarakat untuk dapat menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.



Gambar 2. Hasil Pemanfaatan dari Minyak Jelantah

Kesimpulan

Dalam pelatihan praktik pembuatan lilin dari minyak jelantah di Padukuhan Jaban dapat mengubah keadaan dan berpengaruh pada perkembangan masyarakat serta lingkungan di Padukuhan Jaban, Kelurahan Tridadi, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman. Khususnya dalam pemanfaatan minyak habis pakai, ketertarikan warga pada pembuatan lilin dari minyak jelantah ditandai dengan antusias warga saat memberikan pertanyaan-pertanyaan pada pemaparan materi. Dari pelatihan yang telah diberikan, diharapkan agar warga dapat meningkatkan kemandirian serta nilai ekonomi dari minyak jelantah menjadi sesuatu yang lebih berguna seperti lilin.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ucapan Terima Kasih Ibu dr. Dela Oktaviana, Kepala Puskesmas Sleman Yogyakarta
2. Ibu Muslikah, ST, Sanitarian Puskesmas Sleman Yogyakarta
3. Bapak Dr Bambang Suwerda, S.ST,M.Si, Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
4. Ibu Siti Hani Istiqomah, SKM,M.Kes, Ketua Program Studi Diploma Tiga Sanitasi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
5. Bapak Iriyanto, Kepala Jaban, Kelurahan Tridadi, Sleman



6. Seluruh masyarakat Dusun Jaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D.N. *et al.* (2020) “Pemanfaatan Minyak Jelantah Untuk Bahan Baku Produk Lilin Ramah Lingkungan Dan Menambah Penghasilan Rumah Tangga Di Kota Batu,” *Warta Pengabdian*, 14(4), hal. 253–262. doi:10.19184/wrtp.v14i4.18539.
- Inayati, N.I. dan Dhanti, K.R. (2021) “Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Alternatif Tambahan Penghasilan Pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang,” 03(01), hal. 160–166.
- Megawati, M. dan Muhartono (2019) “Konsumsi Minyak Jelantah dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan,” *Majority*, 8(2), hal. 259–264.